

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting yang dipakai untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perekonomian. Dalam konteks ekonomi makro, produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produktivitas dapat terjadi melalui perbaikan dalam efisiensi waktu, penggunaan bahan dan tenaga, perbaikan sistem kerja, teknik produksi, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja (Amalya *et al.*, 2021).

Menurut pendapat Ravianto (1995), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja, diantaranya keselamatan dan kesehatan kerja, upah, disiplin, pendidikan, pengalaman, serta kondisi lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung pada intensitas kerja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan dan kondisi kerja yang dialami tenaga kerja.

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan bahan pangan. Di dalamnya, subsektor peternakan memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam hal penyediaan protein hewani, sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga petani, serta mendukung ketahanan pangan dan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Menurut Kementerian Pertanian (2023), subsektor peternakan turut mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan produksi ternak, penguatan industri hilir berbasis hewani, dan perluasan akses pasar ternak

lokal. Selain itu, sistem peternakan skala kecil yang berbasis keluarga terbukti memiliki ketahanan sosial dan ekonomi yang kuat, terutama dalam situasi krisis atau fluktuasi harga komoditas pertanian.

Dalam praktiknya, usaha pemeliharaan ternak di tingkat rumah tangga umumnya dikelola secara tradisional dan bersifat padat karya, dimana sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh anggota keluarga sendiri tanpa melibatkan tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja keluarga yang dimaksud meliputi suami, istri, dan anak-anak yang berada dalam usia produktif, yang masing-masing memiliki peran dalam kegiatan pemeliharaan harian seperti memberi pakan, membersihkan kandang, hingga pemasaran hasil ternak. Dominasi tenaga kerja keluarga ini disebabkan oleh skala usaha yang masih kecil, keterbatasan modal, serta pola usaha yang sudah menjadi bagian dari tradisi keluarga petani-peternak di pedesaan. Dengan demikian, adanya usaha pemeliharaan ternak diharapkan mampu menjadikan tenaga kerja yang ada dalam keluarga lebih produktif (Tatipikalawan dan Rajab, 2015).

Dengan demikian pemeliharaan ternak dipandang sebagai upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja keluarga. Selanjutnya dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja keluarga diharapkan akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 sektor pertanian masih memegang peran penting karna kontribusinya pada PDRB mencapai 21,1% dan dalam periode 2021-2024 rata-rata menjadi 21% (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2025). Penurunan kontribusi sektor pertanian pada PDRB, bila jumlah petani tidak berkurang, maka produktivitas rata-rata

tenaga kerja menjadi semakin kecil. Sehubungan dengan itu upaya meningkatkan produktivitas menjadi sangat penting dalam keluarga petani. Pada pertanian rakyat kegiatan diversifikasi usaha khususnya dengan memelihara ternak merupakan alternatif yang secara umum dilakukan peternak.

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan umum bagaimana peningkatan produktivitas tenaga kerja keluarga petani bila digunakan untuk memelihara ternak. Untuk itu sudah dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha Pemeliharaan Ternak dalam Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Keluarga Petani Peternak di Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Seperti apa keragaan tenaga kerja keluarga petani peternak di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah dengan memelihara ternak tenaga kerja keluarga dapat dimanfaatkan dan meningkat produktivitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keragaan tenaga kerja keluarga petani peternak dalam pemeliharaan ternak.
2. Mengidentifikasi penggunaan tenaga kerja keluarga dan mengukur produktivitas ekonomi dengan memelihara ternak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pemeliharaan ternak, agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani peternak itu sendiri.
2. Bagi lembaga pemerintahan dapat membantu dalam penentuan kebijaksanaan dalam hal ketenagakerjaan dimasa yang akan datang.

